

**PENDUDUKAN JEPANG PADA TAHUN 1942-1945
DI REMBANG**

Nanik Purwanti
Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong
Email:
Nanik_harpin@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjelaskan Pendudukan Jepang Pada Tahun 1942-1945 Di Rembang. Penelitian ini dilakukan di Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan metode sejarah kritis yang merupakan format metode penulisan yang akurat dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendudukan militer Jepang di Rembang ini telah menimbulkan kesengsaraan dan perubahan sosial bagi masyarakat Rembang.

Kata Kunci : Pendudukan Jepang, Rembang

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 8 desember 1941 J. M. M. Tenno Heike mengumumkan kepada rakyat Nippon menyatakan perang kepada Amerika dan Inggris. Pemerintah Dai Nippon menentang sekutu dengan maksud akan mendirikan kemakmuran bersama di Asia Timur Raya.

Pendaratan awal balatentara Dai Nippon di daerah Rembang terjadi pada saat menjelang tengah malam pukul TAPAL KUDA. Pada pukul 04.00 seluruh pasukan Belanda ditawan dan ditempatkan di kantor Kawedanan

23.00 WIB pada hari minggu tanggal 1 Maret 1942, masyarakat Kragan dan sekitarnya dikejutkan dengan gemuruhnya dentuman meriam dari arah laut. Ternyata hanya dentuman hampa. Armada Jepang tersebut dapat memancing perhatian tentara Belanda, dengan mempersiapkan pasukan di sepanjang Kragan sampai ke Blora. Tetapi tentara Jepang justru tidak mendarat di Kragan, melainkan di dukuh Gondang desa Kalipang Kecamatan Sarang dengan membentuk

rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana letak kota Rembang, sehingga sangat berperan sekali pada masa awal pendaratan Jepang di Pantai Utara Jawa?

Kragan. Dari Rembang Jepang bergerak satu koloni ke Jawa Tengah yang segera merebut Semarang, Magelang, Yogyakarta dan terus mengejar tentara Belanda. Dengan mudah Jepang mengambil alih kedudukan Belanda diseluruh wilayah Indonesia.

Kekuasaan Jepang yang selalu di bayangi oleh hasrat memenangkan perang, menyebabkan situasi dan kondisi semakin mencekam di wilayah kabupaten Rembang Sehingga sering terjadi pemberontakan. Misalnya pemberontakan yang terjadi di kecamatan Kaliwiro Kabupaten Rembang terjadi pemberontakan terhadap pemerintah militer Jepang. Pemberontakan ini terjadi karena ada kebijakan dari Jepang mengenai penyerahan wajib hasil bumi. Dari rakyat kepada pemerintah Jepang secara paksa. Peristiwa pemberontakan ini adalah awal kebangkitan dari seluruh rakyat Rembang untuk mengadakan perlawanan kepada pemerintah militer Jepang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka

TINJAUAN PUSTAKA

2. Bagaimana perubahan-perubahan yang terjadi pada masa Pendudukan Jepang di Rembang?
3. Bagaimanakah reaksi masyarakat terhadap pendudukan militer Jepang pada tahun 1942-1945 di Rembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui letak kota Rembang, sehingga sangat berperan sekali pada masa awal pendaratan Jepang di Pantai Utara Jawa.
- b. Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada masa Pendudukan Jepang di Rembang.
- c. Untuk mengetahui reaksi masyarakat terhadap pendudukan militer Jepang pada tahun 1942-1945 di Rembang.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan wawasan khususnya dalam studi Ilmu Sejarah Indonesia

kolonialisme di bumi nusantara ini. Juga

Ada beberapa buku yang telah membahas masalah yang berkaitan dengan masa pendudukan Jepang di Indonesia secara umum serta masa pendudukan Jepang di daerah Rembang pada tahun 1942-1945, sehingga dapat digunakan sebagai penunjang dan pembanding. Sebuah buku yang diterbitkan oleh dinas Pariwisata Kabupaten Rembang yang berjudul “Potensi Kepariwisata Kabupaten DATI II Rembang yang digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka. Buku tersebut dalam salah satu isinya mengemukakan tentang berbagai tempat wisata di Kabupaten Rembang.

Buku karya dari L. De Jong yang berjudul “Penduduk Jepang di Indonesia”, Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumentasi Pemerintah Belanda”. Buku ini, Penulis gunakan untuk membahas secara umum pada masa pendudukan pemerintah Jepang di Indonesia tahun 1942-1945. Pada intinya buku ini berisi enam bab dan menceritakan tentang politik yang dilakukan Jepang untuk menarik hati rakyat Indonesia setelah dapat meruntuhkan kolonial Belanda. Buku karya dari A. H. Nasution yang berjudul “Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia”. Nasution melalui buku ini mengungkapkan tentang

menjelaskan tradisi-tradisi perjuangan Bangsa Indonesia. Serta pada masa Proklamasi 17 Agustus 1945 sampai dengan masa mengisi dan menegakkan Proklamasi.

Dari hasil pembahasan buku-buku tersebut, ternyata masih ada hal-hal yang belum tertulis dan dibahas secara rinci di berbagai bidang yang lebih lengkap pada masa pendudukan Jepang di Rembang tahun 1942-1945. Penelitian ini sangat penting untuk mengetahui peristiwa pada masa pendudukan Jepang di Rembang yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan di berbagai bidang kehidupan di masyarakat Rembang.

METODE

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk dapat mengungkapkan peristiwa secara mendalam, analisis dan tajam, maka Penulis menggunakan metode sejarah kritis yang merupakan format metode penulisan yang akurat dan kritis. Dari metode yang dipakai akan diperoleh masa lalu termasuk gejala-gejala sosial budaya. Metode sejarah kritis terdiri dari empat tahap, yaitu :

masuknya pertama kalinya

1. Heuristik, pengumpulan data atau sumber tertulis maupun tidak tertulis, sumber primer dan sekunder sampai Maret 1992, dan laporan penulisannya selesai Mei 1992.
2. Analisa sumber, menyelidiki apakah jejak itu asli atau palsu baik isi atau bentuknya melalui ekstern maupun intern
3. Interpretasi, menetapkan makna saling hubungan dari fakta-fakta yang diperoleh
4. Historiografi, merupakan suatu proses mensitesakan fakta secara kritis lewat penulisan sejarah

Penelitian ini menggunakan dua macam sumber, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah kesaksian dari seseorang tentang suatu peristiwa atau saksi dengan panca indra lain, alat mekanis yaitu orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan pertama, yaitu seseorang yang tidak hadir pada saat peristiwa terjadi.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

2. Wawancara

3. Dokumentasi

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kabupaten Rembang. Pada bulan Januari

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Kota Rembang, Sehingga Sangat Berperan Sekali Pada Masa Awal Pendaratan Jepang di Pantai Utara Jawa

Pada masa Pendudukan Jepang, Rembang termasuk salah satu daerah pasukan-pasukan Jepang yang mendarat di Jawa, yaitu terdiri dari dua Divisi. Yaitu Divisi ke-2 yang mendarat di Jawa Tengah dekat perbatasan Jawa Timur. Dalam hal ini Rembang terletak di Jawa Tengah dekat perbatasan Jawa Timur, khususnya di Kecamatan Kragan yang menjadi pusat pendaratan yang pertama pasukan Jepang di menarik mereka dari segala aktifitasnya yang berhubungan dengan rakyat pribumi. Pada masa pendudukan Jepang di Jawa Tengah, susunan dan luas wilayah kekuasaan Jepang di Jawa Tengah dapat dikatakan sama dengan susunan dan luas wilayah Belanda yang mendahuluinya. Meskipun daerah kekuasaannya hanya seluas daerah Karesidenan atau Syuu. Seorang Syucokan mempunyai kekuasaan legislatif dan eksekutif pemerintahan bersifat otokrasi di bawah pemerintahan militer Jepang.

Setelah proklamasi kemerdekaan para pegawai dan pejabat kabupaten sepakat

pantai Utara Pulau Jawa.

Jepang di Jawa Tengah dengan kekuatan kurang lebih satu Divisi mendarat di kecamatan Kragan Kabupaten Rembang pada tanggal 1 Maret 1942. Daerah Rembang merupakan salah satu benteng pertahanan bagi pemerintahan Jepang di Jawa Tengah pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Karena Rembang terletak dipantai Utara Jawa. Selain itu, Kecamatan Kragan juga merupakan daerah pelabuhan, sehingga memudahkan Jepang dalam memperluas kegiatan invasinya melawan pemerintahan Hindia Belanda. Sehingga Rembang sangat berperan sekali bagi pemerintahan Jepang dalam merebut kekuasaan Belanda di Indonesia,

B. Perubahan-Perubahan Yang Terjadi Pada Masa Pendudukan Jepang Di Rembang

Kejrituan perang psikologis Jepang, rakyat Rembang menerima balatentara Jepang sebagai saudara-saudaranya yang akan menghantarkan untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia yang telah lama didambakan oleh seluruh rakyat Indonesia.

1. Perubahan Di Bidang Politik

a. Pemerintahan

Langkah awal politik pendudukan Jepang dengan menyingkirkan orang-orang

untuk mengadakan pemindahan kembali pusat pemerintahan dari kantor kawedanan Kecamatan kota ke lingkungan pendopo Kabupaten. Pada masa pendudukan Jepang di daerah Rembang, pusat pemerintahan kabupaten dipindahkan di kantor kawedanan kecamatan kota. Masyarakat, para pegawai dan tentara besama-sama mengadakan perlucutan senjata terhadap serdadu-serdadu Jepang maupun bangsa Barat lainnya yang melewati daerah Rembang. Mereka mengadakan penjagaan yang di pusatkan disepanjang jalan Diponegoro Kabupaten Rembang.

Pada tanggal 22 Agustus 1945 di mengobarkan semangat serta menanamkan jiwa patriotism dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Pada intinya pidato Bung Karno adalah menganjurkan supaya segenap rakyat Indonesia terutama pada saat-saat itu bersatu padu dan berdiri tegak di belakang pemerintah Republik Indonesia serta taat menjalankan perintah-perintahnya. Pada saat Bung Karno dan pra pengikutnya berkunjung di Rembang, seluruh rakyat Rembang menyambut gembira dan mengadakan pertemuan dengan Bung Karno

barat dan segala hal yang berbau barat. Sejak pendaratannya tindakan Jepang langsung menawan orang-orang barat dan bentuk badan keamanan rakyat atau BKR yang dipimpin oleh Oerip Soemahardjo untuk menjaga keamanan dan ketentraman rakyat. Sedangkan pembentukan BKR di Karesidenan Pati diketahui oleh Dr. Gunawan dan Holan Iskandar sebagai wakil ketuanya. Masih adanya semangat berontak dan keberanian pemuda dan banyaknya gerakan rakyat maka BKR-BKR disatukan menjadi Tentara Nasional yang terorganisasi dan dipimpin, Karena Tentara Indonesia adalah pemegang peranan dalam Revolusi Nasional Indonesia yang tumbuh dari rakyat yang terpercaya dalam penyelesaian revolusi Nasional tersebut. Pada tanggal 5 oktober 1945 sampai 5 mei 1946 di bentuk tentara keamanan rakyat atau TKR dan tentara republic Indonesia atau TRI.

Pada masa setelah proklamasi kemerdekaan, Bung Karno Bersama Ibu Fatmawati, Wakil presiden, perdana Merteri dan para Menteri serta pengikutnya mengadakan kunjungan ke daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur

beserta seluruh pengikutnya di pusat pos pertahanan Rembang yang sekarang ini digunakan untuk gedung DPRD kabupaten DATI II Rembang. Bung Karno mengadakan kunjungan di Rembang untuk melihat situasi daerah Rembang setelah masa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ternyata situasi dan kondisi Rembang pada waktu itu dalam keadaan aman dan tentram. Dari laporan perjalanan seorang perwira penyelidik Inggris dan seorang perwira penghubung Indonesia yang meninjau di daerah-daerah pedalaman Jawa, ternyata situasi dan kondisi di daerah Rembang juga aman dan tentram.

b. Militer

Pada waktu itu daerah Rembang

d. Sensor Proventif Oleh Jawa Syinbun Kai atau Badan Yang Mengawasi pers di Rembang

Pada tanggal 17-19 november 1943 di Tokyo diadakan pertama kali permusyawaratan umum tentang surat kabar di seluruh Asia Timur Raya. Dalam rangka memperlancar propaganda gerakan tiga A yang dibentuk pada tanggal 19 april 1942 yang bertujuan untuk menyatukan segenap tenaga rakyat Indonesia bagi kepentingan

selama sepuluh hari. Bung Karno pada saat itu mengadakan rapat raksas di Solo, Madiun, Kediri, Malang, Purwokerto, Pekalongan, Tegal dan Cicebon untuk

sangat berperan bagi pemerintah Jepang sebagai basis merebut kekuasaan dari Belanda di Indonesia. Berhubung keadaan peperangan yang memuncak maka untuk menjaga kemungkinan datangnya serangan dari musuh maka Pemerintah Balatentara Dai Nippon menganjurkan supaya diseluruh Jawa dan Madura diperkuat dengan tentara Pembela Tanah Air atau PETA, HEIHO dan lain-lain. Salah satu organisasi semi militer yang di bentuk pada masa pendudukan Jepang di Indonesia yaitu Djawa Seinendan. Selain Djawa Seinendan, pada tanggal 29 April 1943 juga didirikan Keibondan, adalah barisan semi militer untuk membantu tugas kepolisian. Jepang juga membentuk battalion-batalion Hisbullah, yaitu barisan khusus untuk pemuda-pemuda dari madrasah dan para pesantri dari pesantren.

c. Interaksi Daerah Dalam Kegiatan Sosial Politik

Pada masa pendudukan militer Jepang di Rembang, wilayah kabupaten Rembang termasuk dalam wilayah kekuasaan Pati

Jepang. Pada masa itu kebebasan tidak ada karena selalu diawasi langsung dibawah kekuasaan Jepang.

Bangsa Indonesia dikuasai secara totaliter tangan besi balatentara Dai Nippon mengakibatkan rakyat Indonesia mengalami pengaruh fasisme dari Jepang. Mulai tanggal 1 maret 1943 sesuai dengan keputusan Jawa Syinbun Kai yaitu semua surat kabar di Jawa terbit 2 halaman tiap harinya, tetapi seminggu sekali di ijin terbit 4 halaman.

1. Perubahan Di Bidang Sosial Ekonomi

a. Pertanian

Kemelaratan dan kemiskinan merupakan peristiwa yang selalu teringat mana kala masa pendudukan Jepang di bicarakan. Kelaparan, kekurangan bahan pakaian serta pemaksaan untuk ikut serta

Untuk mencapai keadaan tersebut harus didasari dengan kekuatan rakyat. Pemerintahan Jepang juga memperhatikan tentang perubahan dengan mengeluarkan undang-undang tentang sewa rumah. Undang-undang sewa rumah ini dikeluarkan karena berbagai pertimbangan tingginya sewa rumah mendorong pemerintah perlu

Syuu. Usaha untuk mempererat kekeluargaan pekerja dengan pengurus-pengurus badan pembantu prajurit atua Bozi Engokai, kepada setiap keluarga prajurit bi bagi bagikan 1 kg ikan asin.

dalam berbagai kegiatan merupakan kesan yang selalu teringat. Selama pendudukan Jepang selama tiga setengah tahun, tanah-tanah milik petani dikenakan tanaman wajib seperti jerami atau rosella dan jarak. Untuk menambah hasil bahan makanan, pemerintah Pati Syuu mengeluarkan peraturan yaitu semua tanah yang kosong harus di garap dan ditanami untuk bahan makanan dan menggarap tanah yang telah di buka untuk ditanami bahan makanan.

b. Perikanan

Daerah Rembang adalah merupakan daerah pantai, sehingga banyak menghasilkan produksi ikan laut. Sebelum menguasai daerah Rembang, Rembang sudah terkenal sebagai penghasil garam, ikan laut asin, terasi dan ikan laut,terasi dan ikan laut segar yang sudah dapat dipasarkan keluar daerah Rembang. Pada masa

mengadakan ketentuan penurunan harga sewa rumah di daerah Jepara dan Rembang.

2. Perubahan Dalam Bidang Sosial Budaya

Perubahan dalam bidang ini, Penulis hanya membahas mengenai pendidikan yang mengalami perubahan pada masa pendudukan militer Jepang pada masa kolonial Belanda. Sistem pendidikan yang diadakan dana berlaku pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tidak hanya terbatas dikalangan pemimpin, pangrehpraja, kaum terpelajar dan kaum saudagar, tetapi juga bagi rakyat kecil. Pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan peperangan yaitu diisi dengan bidang kemiliteran.

mengerjakan cara-cara baru di sawah.

Pada masa pemerintah Jepang di Rembang juga diwajibkan para pegawai pemerintahan untuk mengikuti kursus bahasa dan huruf Jepang yang diadakan di Telogo

kependudukan Jepang di daerah Rembang juga memperhatikan bidang perikanan.

c. Organisasi Ekonomi

Barisan proganda Jepang selalu mengatakan bahwa tujuan peperangan adalah untuk membentuk kemakmuran bersama dilingkungan Asia Timur Raya.

Pada masa pemerintah Jepang pendidikan tingkan tinggi diseragamkan menjadi satu yaitu Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun masa pendidikan. Penyerahan ini supaya mempermudah dalam pengawasannya baik isi maupun penyelenggaraannya. Sistem pendidikan harus diajukan untuk keperluan pemerintahan Jepang yaitu kepentingan perang Asia Timur Raya. Untuk sekolah yang ditempuh selama tiga tahun tidak terdapat di Rembang. Jadi masyarakat Rembang yang ingin meneruskan ke sekolah menengah dan sekolah menengah tinggi harus bersekolah di Pati.

Pada masa pendudukan Jepang di Jawa mengadakan pendidikan latihan perikanan di wilayah Pati Syuu,

wilayah Pati Syuu. Peserta kursus tersebut berasal dari kota rembang, Blora, Kudus dan Pati. Setiap kabupaten di haruskan mengirim 12 orang. Setiap pagi mereka diwajibkan mengikuti senam pagi atau Taiso. Pada waktu itu daerah Rembang mendapatkan hadiah dari pemerintah Jepang berupa minuman sirup atau limun satu peti dan satu steel pakaian untuk setiap anggota kursus daerah Rembang. Selain masyarakat oleh pemerintah Jepang ditunjuk lagi dua orang pegawai yaitu Soebakri dan Abdoel Goni. Kedua orang tersebut yang dipilih oleh penguasa Jepang di daerah Remban untuk memberikan pengajaran huruf dan bahasa Jepang kepada para pegawai pemerintah pribumi di daerah Rembang.

Dalam rangka Jepangisasi, pemerintah militer Jepang melarang Seluruh tenaga rakyat Indonesia dikerahkan untuk kepentingan Jepang untuk menahan serangan dari sekutu. Rakyat Rembang sangat bosan akan janji-janji dan proganda-

karena melihat sebagian besar tanah pertanian wilayah Pati Syuu mengandung kapur dan pengairannya tidak terlalu lancar. Oleh pemerintahan Jepang memutuskan untuk membuka pelatihan pertanian di Pati sebagai salah satu cara menaikkan produksi pertanian. Juga untuk memenuhi kebutuhan penduduk di seluruh wilayah Pati Syuu. Tujuan pendidikan ini adalah supaya murid – muridnya dapat

penggunaan bahasa barat di wilayah seluruh Indonesia. Khusus dalam bidang pendidikan secara sistematis diarahkan untuk menanam norma-norma militer Jepang kearah pembentukan semangat Bushido. Jadi pada masa pendudukan jepang di Indonesia juga diterapkan proses Jepangisasi baik dala lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Semangat Budhiso ditanamkan untuk meningkatkan rasa hormat kepada pemerintah militer Jepang.

C. Reaksi Masyarakat Terhadap Pendudukan Militer Jepang Pada

proganda dari saudara tua yang bersifat proganda perang dan tentang “Kemakmuran Asia Timur Raya”. Kelompok-kelompok pemuda sementara itu mulai mempersiapkan diri untuk melancarkan pemberontakan bersenjata. Terutama di kalangan pemuda yang masuk dalam barisan-barisan yang memperoleh latihan militer semakin bangkit semangat berontak. Pemerintah Jepang berusaha mencegah secara resmi dengan mengeluarkan perintah dari Gunseikanbu, sehingga sering terjadi bentrokan dan pertempuran di daerah-daerah pendudukan Jepang pada masa setelah proklamasi kemerdekaan. Pada masa itu soal pengibaran bendera juga menjadi pusat perhatian yang serius di kalangan rakyat Rembang, karena pemerintah Jepang mengusulkan supaya gedung-gedung resmi tidak mengibarkan bendera sama sekali.

Internasional”. Dilain pihak Helfrich sebagai pemimpin angkatan laut Belanda mempunyai rencana untuk

Tahun 1942-1945 Di Rembang

Penindasan Jepang semakin lama semakin terasa, menyebabkan bertambah gelora semangat rakyat untuk menentang penindasan Jepang. Pelawanan rakyat secara kecil-kecilan mulai muncul di daerah-daerah Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa rakyat sudah tidak senang lagi terhadap pemerintahan Jepang. Sementara itu keadaan perang pasifik semakin melemahkan pertahanan Jepang sehingga memaksa pemerintah Jepang mengubah sikapnya kepada rakyat Indonesia.

Akan tetapi kita menolak dengan alasan bahwa sejak proklamasi 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia telah merdeka. Barisan pelopor cabang Rembang mengadakan aksi untuk menentang kebijakan pemerintah militer Jepang yaitu mengadakan arak-arakan keliling kota yang diikuti oleh beberapa golongan masyarakat dan segala lapisan rakyat Rembang. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 30 Agustus 1945 sore hari.

Atas nama pemimpin

menghancurkan lagi gerakan-gerakan kemerdekaan kita dengan kekuatan senjatanya dan akan menegakan pemerintahan Hindia Belanda kembali.

Segenap pemimpin pemberontakan rakyat Indonesia di seluruh Jawa Tengah diminta hadir dalam konferensi tersebut yang diselenggarakan di Gua Selarong, Mataram pada tanggal 13 nopember 1945. Pada waktu ketua staf pimpinan rakyat Indonesia Daerah Provinsi Jawa Tengah yaitu Andjar Subyanto. Pada saat konperensi tersebut juga disyahkan adanya susunan pemimpin di daerah-daerah Jawa Tengah. Untuk Rembang pada masa itu masih dalam lingkup wilayah karesidenan Pati. Pemimpin pemberontakan rakyat Indonesia daerah karesidenan Pati adalah Soewidji, Soenarjo, Oemar Faroek, Karmin atau Karseleksono dan Reksodipoetro.

Pada tanggal 2 september 1945 akhirnya pemerintah Jepang

pemberontakan rakyat Indonesia Soetomo beserta Soetomo sebagai pemimpin persenjataan pemberontakan menganjurkan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk mempertahankan wilayah daerahnya masing-masing dan mulai mengadakan perlucutan senjata kepada sedadu-serdadu Jepang maupun bangsa barat lainnya. Pada masa itu setelah kemerdekaan Indonesia, Jepang main mata dengan kaki tangan NICA dengan cara mengadakan pemberotakan senjata untuk melemahkan kedulatan pemerintah Indonesia. Soetomo dan Soemarmo menyerukan kepada seluruh rakyat Indonesia yaitu “jangan memberikan senjata – senjata itu selama Republik Indonesia belum diakui oleh dunia menyatakan penyerahannya kepada Sekutu. Pernyataan penyerahan Jepang kepada sekutu ditanda tangani oleh Mamuro Shigemitsu dan Jendral Yosijiru Umeru yang diterima oleh Douglas Mac. Artur sebagai panglima tinggi sekutu. Kemudian pada tanggal 15 mei 1946 pagi hari di tanah abang

KESIMPULAN

Pendudukan Militer Jepang di Rembang di wakili oleh Divisi ke-48 melakukan kolonialisme yang menganut sistem fasisme. Pada masa militer Jepang ini didaerah Rembang terjadi perubahan-perubahan dalam bidang politik, Sosial ekonomi, dan sosial budaya. Perubahan yang terjadi dalam bidang politik yaitu berkurangnya kekuasaan bupati Rembang karena kedudukan kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan dipegang oleh pemerintah Jepang sehingga segala tindakan bupati Rembang selalu diawasi secara langsung dan hanya menjalankan segala peraturan dan kebijakan dari pemerintah militer Jepang. Berlakunya sistem Fasisme pada masa pendudukan Jepang, menyebabkan daerah Rembang menganut sistem militer yang berbeda sekali dengan masa kolonialisme Belanda yang menganut sistem pemerintahan Sipil. Juga dalam bidang militer pemerintah militer Jepang berhasil merekrut dan mendidik rakyat Rembang dalam organisasi militer

Jakarta dilangsungkan upacara resmi penyerahan senjata dan mesin Jepang kepada tentara serikat. Kemudian diikuti oleh penguasa-penguasa militer Jepang yang masih berada di Indonesia. Penyerahan Resmi dilakukan oleh Jendral Mayor Nishimura kepada Mayor Haining. Berita penyerahan senjata tersebut dilaporkan oleh kantor pemberitaan Belanda. Sedangkan perlucutan senjata pasukan dan kompetai Jepang di wilayah karesidenan Pati dibawah pimpinan Residen Milono, komisaris polisi umar said dan Hollan Iskandar. Maka pada say itu kekuasaan pemerintahan militer Jepang di wilayah Indonesia benar-benar sudah berakhir.

untuk mendukung keberhasilan perangnya yaitu dalam perang Asia Timur Raya. Pada masa

maupun semi militer. Pembentukan organisasi ini digunakan oleh Jepang

Rembang pada masa pendudukan pemerintah militer Jepang yaitu hilangnya sistem diskriminasi dalam bidang pendidikan dan terorganisasinya kurikulum yang berlaku diseluruh Sekolah Dasar pada masa itu. Penghapusan mata pelajaran Belanda dan di ganti dengan bahasa dan huruf Jepang sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari seluruh murid. Berlakunya nyanyian atau lagu Kimigayo bangsa Jepang dan penghormatan kepada Tenno Heike yaitu Seikere bagi rakyat Rembang.

Kebencian yang sangat mendalam akibat dari perlakuan kejam yang dilakukan pemerintah militer Jepang dan adanya sikap nasionalisme yang tumbuh di kalangan pemuda Rembang mengakibatkan mereka berani melawan Jepang. Setelah proklamasi Republik Indonesia berhasil dikumandangkan maka para pemuda Rembang yang dipelopori oleh barisan pelopor cabang Rembang berhasil mengadakan reaksi perlawanan

pendudukan Jepang berhasil membuat rakyat Rembang menjadi masyarakat militer.

Perubahan dalam bidang sosial ekonomi yang berhasil diadakan oleh pemerintah militer Jepang yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial ekonomi dalam masyarakat Rembang yaitu adanya tanaman wajib yang harus di kerjakan oleh seluruh rakyat Rembang berupa tanaman rosella atau jerami dan pohon jarak yang berhasil ditanam seluas 350 Ha tanah. Selain itu masyarakat diharuskan menanam tanaman-tanaman pangan untuk makan cadangan atau perbekalan makanan jepang pada saat perang. Pada saat itu rakyat Rembang masih diperas tangannya terutama kaum laki-laki dikerahkan oleh Jepang untuk menjadi tenaga ROMUSHA, sehingga pekerjaan di sawah terlantar dan menyebabkan terjadinya pemerosotan panen padi. Pada masa pendudukan militer Jepang di daerah Rembang terjadi kelaparan dan ketidakmakmuran.

terhadap pemerintah militer Jepang. Seluruh lapisan masyarakat, tentara dan para pegawai mengadakan usaha perlucutan senjata dan mengadakan

Perubahan yang terjadi dalam bidang sosial budaya pada masyarakat penjagaan keamanan di seluruh kabupaten Rembang, sampai kekuasaan pemerintahan militer Jepang lenyap dari wilayah Indonesia.

BUKU, ARTIKEL

Ahmaddani, G. Marta. 1984. *Pemuda Indonesia Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*, Jakarta : Kurnia Esa.

Hatta, Muhammad. 1970. *Sekitar Proklamasi 17 Agustus 1945*. Jakarta : Tintamus.

Jong, L. de. 1987. *Pendudukan Jepang di Indonesia, Suatu Ungkapan Berdasarkan Dokumen Pemerintah Belanda. Terjemahan Arifin Bey*. Jakarta : Kesaint Blance.

Kartodirjo, Sartono. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V*. Jakarta : Balai Pustaka.

Koentjaraningrat. 1991. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.

Nagazumi, Akira. 1988. *Pemberontakan Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang. Terjemahan Mochtar Pabottinggi*. Jakarta : Yayasan Obor.

Nasution, A. H. 1977. *Sekitar Perang Indonesia Jilid I*. Bandung : Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

MANUSKRIP

Barisan Hizbullah Karesidenan PATI periode 10/1946-1947. Disjarah DAM VII Diponegoro

Daftar Bupati Kabupaten DATI II Rembang. Arsip dinas pariwisata Kabupaten DATI II Rembang

Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 14. Perpustakaan Nasional RI

Kabupaten Rembang Dalam Angka 1993. Kantor Sensus dan Statistik Kabupaten DATI II Rembang

Komando Daerah Militer VII Diponegoro Resimen Infanteri 14. Disjarah DAM VII Diponegoro

Memori Serah Jabatan 1921-1930 (Jawa Tengah). Arsip Nasional RI Naskah Sejarah Tentara Kita 1945-1949. Disjarah DAM VII Diponegoro

Pendaftaran Orang Indonesia Yang Terkemuka Di Jawa Masa Pendudukan Jepang 1942-1945. Arsip Nefis, Arsip Nasional RI

Onghokham. 1987. *Runtuhnya Hindia Belanda*. Jakarta : ramedia.

Sejarah Dan Hari Jadi Kota Rembang. Tim Peneliti Ahli Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro

Segimun, M. D. 1958. *Perlawanan Fasisme Jepang*. Jakarta : Inti Idayu Press.

Soebarjo, Soerjono. 1983. *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Ghalis Indonesia

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Nanik Purwanti, S.S.,M.Si. Tempat tanggal lahir: Rembang, 21 Oktober 1969. Dosen FISIP Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Sorong. Alumni Strata Satu Program Studi Sejarah Indonesia dari Universitas Diponegoro Semarang dan Strata Dua Program Studi Antropologi dari Universitas Hasanuddin Makassar.

